

SKRIPSI

**DESKRIPSI PERMINTAAN DAN PENAWARAN KERBAU DI TORAJA
UTARA (STUDI KASUS: PEDAGANG MENETAP DI PASAR HEWAN
BOLU)**

Disusun dan diajukan oleh

**AUSTIN TYARA LUMEMBANG
I011 19 1285**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**DESKRIPSI PERMINTAAN DAN PENAWARAN KERBAU DI TORAJA
UTARA (STUDI KASUS: PEDAGANG MENETAP DI PASAR HEWAN
BOLU)**

SKRIPSI

**AUSTIN TYARA LUMEMBANG
I011 19 1285**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

DESKRIPSI PERMINTAAN DAN PENAWARAN KERBAU DI TORAJA UTARA (STUDI KASUS: PEDAGANG MENETAP DI PASAR HEWAN BOLU)

Disusun dan diajukan oleh

AUSTIN TYARA LUMEMBANG
I011 19 1285

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal **31 Mei 2023**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Ir. Veronica Sri Lestari M.Ec., IPM
NIP. 19590407 198410 2 003

Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M. Si, IPM
NIP. 19691003 199903 2 001

Plt. Ketua Program Studi Peternakan

Dr. Ir. Hikmah, S.Pt., M.Si., IPU, ASEAN Eng
NIP. 19710819 199802 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Austin Tyara Lumembang

NIM : I011191285

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul Deskripsi Permintaan dan Penawaran Kerbau di Toraja Utara (Studi Kasus: Pedagang Menetap di Pasar Hewan Bolu) adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 31 Mei 2023

Yang Menyatakan



(Austin Tyara Lumembang)

ABSTRAK

Austin Tyara Lumembang (I011191285). Deskripsi Permintaan dan Penawaran Kerbau Di Toraja Utara (Studi Kasus : Pedagang Menetap Pasar Hewan Bolu). Dibawah bimbingan Ibu **Veronica Sri Lestari** sebagai pembimbing utama dan Ibu **Siti Nurlaelah** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana permintaan dan penawaran kerbau di Toraja Utara (studi kasus : Pasar Hewan Bolu). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai Januari 2023 bertempat di Pasar Hewan Bolu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara. Lokasi tersebut dipilih karena Pasar Hewan Bolu merupakan pusat penjualan ternak kerbau yang terbesar di Asia. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kerbau yang menetap setiap hari di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara, jumlah pedagang yang menetap di Pasar Hewan Bolu berjumlah 75 orang dan keseluruhan sampel adalah populasi dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dengan bantuan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Supply Demand* untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk kurva. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata jumlah penawaran kerbau di Pasar Hewan Bolu tertinggi berada pada hari Senin dengan persediaan sebanyak 343 ekor (15%) sedangkan persediaan terendah berada di hari Minggu sebanyak 316 ekor (14%). Untuk rata-rata ternak kerbau yang terjual tertinggi pada hari Senin sebanyak 27 ekor (8%) sedangkan terendah berada pada hari Minggu sebanyak 18 ekor (8%).

Kata Kunci : Kerbau, Pasar Hewan Bolu, Penawaran, Permintaan, Toraja Utara.

ABSTRACT

Austin Tyara Lumembang (I011191285). Description of the Demand and Supply of Buffaloes in North Toraja (Case Study: Resident Traders at the Bolu Animal Market). Under the guidance of Mrs. **Veronica Sri Lestari** as the main supervisor and Mrs. **Siti Nurlaelah** as the member's supervisor.

This study aims to find out how the demand and supply of buffalo in North Toraja (case study: Bolu Animal Market). This research was conducted from December 2022 to January 2023 at the Bolu Animal Market, Tallunglipu District, North Toraja Regency. The location was chosen because the Bolu Animal Market is the largest selling center for buffalo cattle in Asia. This type of research is descriptive descriptive. The population in this study were all buffalo traders who live every day at the Bolu Animal Market, Tallunglipu District, North Toraja Regency, the number of traders who live at the Bolu Animal Market is 75 people and the entire sample was population in this study. Data collection was carried out by observation, interviews with the help of questionnaires and documentation. Data analysis used in this study was Supply Demand to analyze data by describing or depicting the data that has been collected in the form of a curve. Based on the research results, the average supply of buffaloes at the Bolu Animal Market was highest on Monday with 343 heads (15%) in stock, while the lowest supply was on Sunday with 316 heads (14%). For the average buffalo cattle sold the highest on Monday as many as 27 heads (8%) while the lowest was on Sunday as many as 18 heads (8%).

Keywords: Buffalo, Bolu Animal Market, Supply, Demand, North Toraja

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Deskripsi Permintaan dan Penawaran Kerbau di Toraja Utara (Studi Kasus: Pedagang Menetap Pasar Hewan Bolu)”. Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayah **Darius Lumembang** dan Ibu **Alfrida Buttu** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus.

Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini utamanya kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc**, selaku rektor Universitas Hasanuddin, Makassar.
2. Dekan **Dr. Syahdar Baba S.Pt M.Si**, Wakil Dekan dan seluruh Bapak Ibu Dosen yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
3. Terima Kasih kepada Bapak **Pdt. Daniel Minggu, S.Th**, Bapak **Pdt. Daniel, M.Th**, Bapak **Pdt. Yoel Sampe, S.Th**, Ibu **Yosepina Moling**, Ibu **G.I Yulianti S.Th**, Ibu **Pdt. Geoffrey Eunike, S.Pd.K** yang selalu menjadi teladan, inspirasi, dan memberikan motivasi kepada penulis.
4. Terima Kasih kepada Ibu **Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM** sebagai Pembimbing Utama dan Ibu **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM** sebagai Pembimbing Anggota yang telah mencurahkan perhatian, ilmu, dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

5. Terima kasih kepada Ibu **Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si., IPU** selaku dosen penguji pertama dan Bapak **Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si. IPU** selaku dosen penguji kedua serta dosen pembimbing pada Praktek Kerja Lapang (PKL) yang telah memberikan arahan dan masukan dalam proses perbaikan tugas akhir ini.
6. Terima kasih kepada Bapak **Dr. Hasbi, S.Pt., M.Si** selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan nasehat selama penulis mengenyam pendidikan di perkuliahan.
7. Terima Kasih kepada Bapak **Dr. Syhadar Baba S.Pt M.Si** selaku pembimbing pada seminar studi pustaka yang selalu memberikan didikan dan masukan dalam penyelesaian makalah studi pustaka.
8. Om **Sandi Kristianto dan Om Yonatan Tandirerung** yang selalu memberikan tumpangan pulang pergi Makassar – Toraja.
9. Teman – teman **KKN PS Toraja Utara Gel. 108** sektor **Basokan, Elma Fatresia, Melki Untung, Gilbert, Lopinta Sarungallo, Wandu Sito Andilolo, Ayub** terima kasih telah memberikan banyak inspirasi dan pengalaman hidup yang takterlupakan selama 45 hari mengabdikan diri kepada masyarakat.
10. Teman seperjuangan selama kuliah **Vergita Astrid Ana M. Lakebo, Amalia Pratiwi, Sri Yanti, Cita Sasmita, Olivia Paradana Lewa, I Dewa Ayuma, Teresia Ranggatau dan Magfira** terima kasih sudah menjadi teman yang baik selama menempuh perkuliahan.
11. Teman-teman seperjuangan **“Vastco 2019”** Fakultas Peternakan yang selalu mengingatkan dan mendukung penulis selama kuliah serta membantu dalam penyusunan makalah ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritikan dan masukan dari pembaca sangat bermanfaat bagi penulisan ke depannya. Semoga makalah ini bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Makassar, Mei 2023

Austin Tyara Lumembang

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan dan Kegunaan.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Kerbau	5
Permintaan	7
Penawaran	8
Pasar Hewan Bolu	9
Penelitian Terdahulu.....	11
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat	12
Jenis Penelitian	12
Jenis dan Sumber Data	12
Metode Pengumpulan Data	13
Populasi Dan Sampel.....	13
Analisis Data.....	14
Konsep Operasional.....	14

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Keadaan Geografis Kabupaten Toraja Utara.....	15
Keadaan Geografis Pasar Hewan Bolu.....	16
Kondisi Demografis.....	19

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Umur Responden	20
Jenis Kelamin Responden.....	21
Tingkat Pendidikan Responden	21
Lama Berdagang Responden	22
Tanggung jawab Keluarga Responden.....	23

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permintaan dan Penawaran Kerbau Pedagang Menetap di Pasar Hewan Bolu	25
---	----

PENUTUP

Kesimpulan	32
Saran	32

DAFTAR PUSTAKA	33
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Data Populasi Kerbau Di Kabupaten Toraja Utara 2017 - 2021	2
2.	Data Penjualan Kerbau Di Pasar Hewan Bolu Pada Tahun 2017 – 2021	3
3.	Jumlah Penduduk di Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara	19
4.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	20
5.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	21
6.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	21
7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Berdagang	22
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga	23
9.	Jumlah Ternak Kerbau yang Tersedia dan Terjual di Pasar Hewan Bolu	25
10.	Harga Rata-rata Ternak Kerbau yang terjual di Pasar Hewan Bolu ...	29

DAFTAR GAMBAR

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Sarana Transportasi.....	17
2.	Sarana Parkir	18
3.	Sarana Kandang	18
4.	Kurva Penawaran	27
5.	Kurva Permintaan.....	28

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Suku Toraja merupakan salah satu suku di Indonesia yang masih tetap mempertahankan keaslian adat dan kebudayaannya. Hal ini merupakan daya tarik tersendiri, karena memiliki keunikan dan keaslian yang membuat budaya Toraja dikenal sampai ke luar negeri. Salah satu ternak yang menjadi tolak ukur dalam budaya di Toraja adalah ternak kerbau. Ternak kerbau memegang peran penting dalam upacara adat yang merupakan suatu lambang status sosial. Ternak kerbau dimanfaatkan pada acara kematian bagi anggota keluarga yang meninggal dunia yang biasa disebut Rambu Solo' (Wahyuningsih, 2018).

Nilai ekonomi ternak kerbau di Toraja Utara yang diberi skor menurut petunjuk tokoh adat adalah jenis kerbau, kondisi fisik, kondisi warna kulit, kondisi tanduk, kondisi ekor, warna bulu, kondisi pusaran bulu dan harga kerbau pendatang dan masih banyak lagi. Inilah yang memberikan nilai ekonomi atau harga tinggi pada ternak kerbau di Toraja Utara (Rombe, 2010).

Pasar tradisional merupakan salah satu unsur penyumbang perekonomian, salah satu jenis pasar tradisional yaitu pasar hewan ternak. Pasar hewan ialah suatu areal/ lokasi tertentu yang disediakan/ ditetapkan oleh Pemerintah Daerah sebagai tempat jual beli ternak dan produk hasil ternak (ternak hidup, daging, kulit dan limbah peternakan), secara langsung dan teratur, terdiri atas bangunan kandang tempat penjualan ternak, kandang isolasi, tempat penampungan ternak, tempat pemotongan ternak, pelataran, lods, kios dan bentuk bangunan lainnya. Kabupaten Toraja Utara terdapat pasar hewan sebagai tempat transaksi jual beli ternak khususnya ternak kerbau yaitu Pasar Hewan Bolu (Nurasyamsa, 2020).

Pusat jual-beli kerbau di daerah Toraja Utara adalah Pasar Hewan Bolu. Pasar ini merupakan pasar yang terletak di Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara. Pasar Hewan Bolu terbentuk pada tahun 1982 atau sekitar 38 tahun silam pada saat belum dimekarkan dan masih dalam kawasan pemerintahan Kabupaten Tana Toraja. Pasar Hewan Bolu merupakan salah satu pasar yang memiliki ciri khas tersendiri. Ternak kerbau merupakan salah satu ternak yang dominan di pasarkan di Pasar Hewan Bolu (Sadidan, dkk., 2015).

Populasi kerbau di Kabupaten Toraja Utara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Populasi Kerbau Di Kabupaten Toraja Utara tahun 2017-2021

Kecamatan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Sopai	944	940	960	960	1029
Kesu	1300	1200	1225	1225	1284
Sanggalangi	1455	1455	1459	1459	1529
Buntao	900	1000	1050	1050	1120
Rantebua	1232	1232	1300	1300	1374
Nanggala	1550	1550	1561	1561	1630
Tondon	800	800	1900	900	970
Tallunglipu	791	1500	1650	1650	1777
Rantepao	473	473	650	650	710
Tikala	625	625	850	850	920
Sesean	899	899	900	900	968
Balusu	1550	1230	1240	1240	1308
Sa'dan	1430	1430	1450	1450	1524
Bangkelekila	610	610	610	610	684
Sesean Suloara	450	467	467	467	541
Kapala Pitu	561	561	561	561	643
Dende Piongan Napo	1100	600	600	600	672
Awan Rante Karua	900	700	700	300	774
Rindingallo	1500	1550	1560	1560	1630
Buntu Papasan	980	1385	1380	1380	1452
Baruppu	1000	956	960	960	998
Total	21.002	21.163	23.023	21.623	23.539

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Toraja Utara Tahun 2017-2021

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa ternak kerbau di Kabupaten Toraja Utara yang terbesar dari tahun 2017 – 2021 berada pada Kecamatan Tallunglipu, hal ini dikarenakan bahwa Pasar Hewan Bolu terletak di Kecamatan

Tallunglipu. Adanya Pasar Hewan Bolu menjadi salah satu tempat transaksi jual beli ternak kerbau, penjualan di Pasar Hewan Bolu tergantung pada permintaan konsumen. Adapun data penjualan ternak kerbau di Pasar Hewan Bolu dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Penjualan Kerbau di Pasar Hewan Bolu pada tahun 2017-2021

Penjualan/bulan	Kerbau (ekor)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	317	300	550	459	472
Februari	435	350	550	466	240
Maret	324	320	500	487	261
April	358	340	400	490	253
Mei	456	450	500	503	375
Juni	600	550	650	506	351
Juli	650	650	700	515	160
Agustus	700	550	650	518	140
September	650	550	670	521	185
Oktober	789	650	450	526	134
November	1250	750	500	529	185
Desember	1345	650	650	530	264
Total	7.874	6.110	6.770	6.050	3.020

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2017-2021

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa data penjualan ternak kerbau di Pasar Hewan Bolu setiap tahunnya berfluktuasi tetapi pada tahun 2021 terjadi penurunan yang drastis dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan permintaan akan kerbau terbatas atau persediaan yang ditawarkan oleh pedagang tidak sesuai dengan keinginan konsumen. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Deskripsi Permintaan Dan Penawaran Kerbau di Toraja Utara (Studi Kasus: Pedagang Menetap di Pasar Hewan Bolu)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimana permintaan dan penawaran kerbau di Toraja Utara (Studi Kasus: Pedagang Menetap di Pasar Hewan Bolu)?

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana permintaan dan penawaran kerbau di Toraja Utara (Studi Kasus: Pedagang Menetap di Pasar Hewan Bolu)

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi kepada masyarakat bagaimana permintaan dan penawaran kerbau di Toraja Utara (Studi Kasus: Pedagang Menetap di Pasar Hewan Bolu)

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Kerbau

Kerbau merupakan ternak ruminansia dan berada di daerah tropis dan sub tropis antara garis 30° Lintang Utara dan garis 30° Lintang Selatan yaitu Asia, Afrika (Mesir, Tunisia), Eropa (Yunani, Italia, Hungaria, Rumania, Bulgaria, Yugoslavia, dan Albania), Amerika Latin (Trinidad, Brazilia, Peru, Equador), dan Australia Bagian Utara. Kerbau merupakan hewan asli Afrika dan Asia, termasuk salah satu hewan liar/*primitive* dari *family bovidae*. Ciri khas kerbau adalah bertulang besar dan agak kompak, kuping besar, kaki kuat dan pendek dengan kuku-kuku besar, bulu jarang, tidak mempunyai punuk dan gelambir, serta bertanduk padat (Susilorini, dkk., 2008).

Kerbau dan sapi memiliki kerabat dekat, namun berlainan jenis, kerbau termasuk jenis Buballus, sedang sapi tergolong Bovidae, sehingga kedua jenis ternak ini tidak bisa dikawinkan untuk memperoleh keturunan baru. Perkembangan kerbau selanjutnya ternyata tidak seragam, melainkan miliki spesifikasi dan kekhususan masing-masing. Perkembangan populasi kerbau relatif lambat, yaitu rata-rata 1,4% per tahun. Kerbau dapat ditemukan di hampir setiap negara bagian di Indonesia, karena kerbau dapat tumbuh pada berbagai sistem pertanian. Kerbau kebanyakan dibudidayakan oleh petani kecil dengan konservasi dan pengelolaan tradisional dan kualitas genetiknya masih rendah. Kerbau saat ini kurang dimanfaatkan, tetapi upaya sedang dilakukan di beberapa daerah untuk lebih meningkatkan penggunaannya (Yanti, 2022).

Potensi biologis dan ekonomis pada kerbau dapat dikembangkan dilihat dari kemampuan adaptasinya, penyebaran serta pengembangan kerbau dapat

dilakukan pada banyak daerah. Kerbau dapat hidup di daerah rawa, daerah bercurah hujan tinggi, dan daerah yang kering. Selain itu, kerbau juga mampu menyesuaikan diri terhadap tekanan dan perubahan lingkungan yang ekstrim. Pendapat lain menyebutkan bahwa kerbau mudah beradaptasi dengan lingkungan geografis keras. Serta tingkat resiko penyakit dan parasit relatif rendah. Daging kerbau memiliki harga yang lebih rendah sehingga pasar daging kerbau lebih luas. Selain itu di beberapa tempat harga kerbau menjadi tinggi dan memberikan keuntungan besar karena kebutuhan sosial (Azzahra, 2021).

Kerbau dapat berkembang dalam rentang agroekosistem yang luas. Oleh sebab itu kerbau ditemukan hampir di seluruh provinsi di Indonesia. Sebagian besar ternak kerbau diusahakan oleh peternak rakyat dengan manajemen pemeliharaan tradisional dan kualitas genetik masih rendah. Pemanfaatan utama ternak kerbau sampai saat ini terutama sebagai sumber daging dan sebagai hewan pekerja membajak sawah (Suharnas, 2021).

Kerbau menjadi salah satu produk paling berharga yang dimiliki seorang petani atau peternak. Kerbau tidak hanya sebagai tabungan, tetapi juga penghasil daging dan dapat membantu mengelola lahan pertanian. Jenis kerbau yang terdapat di negara kita antara lain kerbau lumpur, kerbau kalang dan kerbau Toraja (tedong bunga), serta hasil rekayasa kerbau Murrah. Kerbau sudah lama dikembangkan oleh masyarakat di Sulawesi Selatan. Selain memberikan sumber pendapatan bagi masyarakat melalui produksi daging dan kulitnya. Kerbau memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena adat masyarakat Sulawesi Selatan khususnya kerbau sebagai sarana ritual dan status sosial dalam masyarakat (Anshar, 2013).

Permintaan

Permintaan (*Demand*) adalah jumlah barang yang diminta oleh konsumen pada suatu pasar. Sementara pasar adalah tempat terjadinya transaksi antara produsen dan konsumen atas barang – barang ekonomi. Sebagian ahli mengatakan bahwa pengertian permintaan adalah jumlah barang yang sanggup dibeli oleh para pembeli pada suatu tempat dan waktu tertentu dengan harga yang berlaku pada saat itu (Daniel, 2002).

Permintaan dapat dikatakan juga sebagai keinginan (*desire*) untuk mendapatkan barang dan jasa yang diikuti oleh kemampuan beli (*purchasing power*). Kemampuan beli seseorang erat kaitannya dengan tingkat pendapatan dan juga harga barang. Harga dan pendapatan (jumlah uang) akan mempengaruhi kemampuan beli dan keinginan untuk mendapatkan barang terealisasi, misalnya seseorang punya keinginan untuk membeli daging sapi tapi tidak punya uang yang cukup untuk membeli daging sapi, maka keinginan tersebut belum dikatakan permintaan (Rusdi dan Suparta, 2016).

Kegunaan yang dimiliki oleh suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia menyebabkan barang tersebut dikonsumsi. Konsumsi seseorang terhadap suatu barang dalam jangka waktu tertentu pada harga tertentu menunjukkan kuantitas (jumlah) barang yang di minta. Bila harga barang dihubungkan dengan dimensi waktu, maka harga barang dapat berubah-ubah sepanjang waktu. Perubahan harga tersebut dimungkinkan karena adanya perubahan dalam biaya produksi, persaingan, keadaan perekonomian, dan sebagainya. Dengan demikian, harga suatu barang dapat berbeda – beda pada jangka waktu tertentu. Kuantitas

barang yang diminta dalam jangka waktu tertentu pada harga tertentu disebut permintaan, Pada dasarnya permintaan menunjukkan hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut (Haslinda, 2017).

Penawaran

Penawaran (*supply*) didefinisikan sebagai hubungan fungsional yang menunjukkan berapa banyak suatu komoditas akan ditawarkan (untuk dijual) pada suatu tempat dan waktu tertentu pada berbagai tingkat harga, faktor lain tidak berubah. Kurva penawaran tersebut didasarkan pada asumsi bahwa produsen bertindak rasional, yaitu selalu berupaya untuk memaksimalkan keuntungan. Berdasarkan asumsi tersebut, secara teoritis tingkat produksi akan diupayakan sampai pada kondisi optimal yaitu pada kondisi dimana nilai produk marjinal sama dengan harga satuan (Zainuddin, dkk., 2016).

Penawaran diartikan sebagai keseluruhan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan dalam berbagai kemungkinan harga yang berlaku di pasar dalam satu periode tertentu. Dari pengertian tersebut ada dua variabel ekonomi yaitu jumlah barang yang ditawarkan atau akan dijual dan tingkat harga. kedua variabel ini memperlihatkan adanya hubungan satu sama lain sedangkan variabel waktu diabaikan atau dianggap konstan. Kedudukan variabel harga dalam konsep penawaran adalah sebagai variabel yang mempengaruhi jumlah barang yang ditawarkan atau sering disebut variabel bebas (*independent variable*). Sedangkan jumlah barang yang ditawarkan sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat (*dependent variable*) (Febiyanti, 2015).

Transaksi dalam pasar analisis, permintaan saja belum cukup untuk itu perlu ada analisis penawaran permintaan. Seperti pada materi permintaan hukum penawaran pada dasarnya menjelaskan sifat hubungan antara harga-harga barang atau jasa dengan jumlah barang atau jasa yang ditawarkan. Hukum penawaran menyatakan bahwa “apabila harga suatu barang meningkat maka jumlah barang yang ditawarkan akan bertambah sebaliknya apabila harga suatu barang menurun maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan berkurang” (Nuraini, 2016).

Pasar Hewan Bolu

Pasar Hewan Bolu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara menjadi salah satu pasar yang memiliki ciri khas tersendiri di Kabupaten Toraja Utara. Pasar Hewan Bolu juga dikenal sebagai Pasar Hewan Rantepao. Saat ini keberadaan Pasar Hewan Bolu bukan hanya sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah yang bersumber dari pemungutan retribusi pasar, akan tetapi juga sebagai objek wisata bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Hal ini dikarenakan adanya keunikan-keunikan yang terjadi dalam pemasaran ternak atau hewan yang sangat berbeda dengan pemasaran ternak atau hewan di daerah lain atau wilayah lain (Isbandi, dkk., 2017).

Pasar Hewan Bolu sudah terkenal sebagai tujuan wisata yang menarik dan unik untuk dikunjungi. Selain kerbau dan babi terdapat juga komoditas hasil bumi lainnya juga dapat ditemukan di pasar ini seperti sayur, buah-buahan, kopi dan lain-lain. Pasar Tradisional Bolu ini juga dapat membeli barang-barang khas Toraja seperti pakaian, tas, dompet dan kerajinan lainnya. Untuk kopi khas Toraja yang terkenal dengan kualitasnya dan aromanya seperti Robusta dan Arabika bisa ditemukan di Pasar Tradisional Bolu. (Arruan, 2017).

Pasar Hewan Bolu merupakan sebuah pasar tradisional yang menyiapkan berbagai macam hewan kebutuhan masyarakat, beberapa hewan yang dapat kita jumpai pada Pasar Hewan Bolu adalah kerbau, ayam, bebek, itik, dan babi. Ternak kerbau merupakan salah satu ternak yang dominan di pasarkan di pasar hewan Bolu disebabkan karena ternak kerbau merupakan salah satu ternak yang memiliki arti ekonomis dan nilai sosial yang cukup tinggi karena digunakan pada berbagai kegiatan budaya maupun ritual keagamaan masyarakat Toraja (Payung, 2020).

Penentuan harga jual kerbau di Pasar Hewan Bolu tidak hanya ditentukan oleh bobot badan dan umur kerbaunya namun sangat tergantung pada karakteristik yang dimiliki oleh kerbau tersebut. Selain motif, berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat Toraja bahwa penilaian harga terhadap kerbau ini ditentukan oleh karakteristik yang ada diseluruh tubuh kerbau tersebut. Ternak kerbau merupakan salah satu ternak yang dominan dipasarkan di Pasar Hewan Bolu disebabkan karena ternak kerbau merupakan salah satu ternak yang memiliki arti ekonomis dan nilai sosial yang cukup tinggi (Saleh dan Asnawi, 2014).

Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Nur, Soekardono, dan Lalu Muhammad Kasip (2015).	Analisis Permintaan dan Penawaran Ternak Sapi di Nusa Tenggara Barat	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui kajian terhadap data sekunder	<p>Nusa Tenggara Barat (NTB) sebagai salah satu daerah provinsi sumber sapi bibit dan sapi potong, masih memiliki potensi pengembangan yang cukup besar. Dari populasi sapi sebanyak 912.592 ekor dengan jumlah sapi induk produktif 302.031 ekor dapat menghasilkan pedet sebanyak 217.462 ekor yang terdiri atas 108.731 ekor jantan dan 108.731 ekor betina. Dari jumlah pedet tersebut dapat menghasilkan: sapi potong 136.706 ekor yang terdiri atas 86.985 ekor sapi jantan, 15.222 ekor sapi betina tidak produktif, 33.000 ekor sapi betina afkir, dan 1.500 ekor sapi pejantan afkir, dan sapi betina bibit untuk dijual ke luar daerah sebanyak 60.889 ekor per tahun.</p> <p>Permintaan luar daerah untuk ternak sapi bibit pada tahun 2014 sebesar 14.651 ekor dan sapi potong sebanyak 23.314 ekor. Sementara pemotongan sapi di dalam NTB sendiri pada tahun 2014 tercatat 51.529 ekor. Dengan demikian permintaan riel di pasaran sebanyak 89.494 ekor. Dengan membandingkan antara produksi ternak sapi dan permintaan riel di atas berarti di NTB masih terjadi surplus produksi sekitar 108.101 ekor. Surplus produksi ini dapat digunakan untuk meningkatkan populasi di tahun-tahun mendatang.</p>